

## Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan untuk Menjadi Guru

Taufiq Natsir<sup>1\*</sup>, Ishak<sup>2</sup>, Nur Zalsabilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Sulawesi, Indonesia

Email: ofiq\_na@unm.ac.id<sup>1\*</sup>, ishak@unm.ac.id<sup>2</sup>, zalsabilahfania@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan diprodi Pendidikan Teknik bangunan. Tujuan penelitian ini Menganalisis pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan di SMK. Mengevaluasi pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tentang profesi guru. Mengidentifikasi keterampilan pedagogis mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh sig 0,70. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual data variabel X berdistribusi normal. menunjukkan bahwa sebgayaan besar Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Pelajaran Yang Diajarkan (X1) tinggi (54,84%), menunjukkan bahwa sebgayaan besar Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Guru (X2) tinggi (48,40%), menunjukkan bahwa sebgayaan besar Ketrampilan Pedagogis Mahasiswa (X3) tinggi (61,30%), Pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan di SMK Terdapat 54,84% mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan di SMK. Pemahaman mahasiswa tentang profesi guru 48,40% mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru. Terdapat 61,30% Mahasiswa yang Memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pemahaman, Profesi Guru, Kesiapan Mahasiswa

### Abstract

This research was conducted in the Building Engineering Education Study Program. The purpose of this study is to analyze the understanding of Building Engineering Education students towards the subject matter to be taught at SMK. Evaluate the understanding possessed by Building Engineering Education students about the teaching profession. Identify the pedagogical skills of Building Engineering Education students. This research is a quantitative approach research with a descriptive method. The results of the Kolmogorov-Smirnov Test normality test obtained a sig of 0.70. Because the significance value is greater than 0.05, it can be concluded that the residual value of the X variable data is normally distributed. showed that most of the students' understanding of the subject matter taught (X1) was high (54.84%), showing that most of the students' understanding of the teaching profession (X2) was high (48.40%), showing that most of the students' pedagogical skills (X3) were high (61.30%), students' understanding of the subject matter to be taught at SMK There were 54.84% of students showing a good understanding of the subject matter to be taught at SMK. Student understanding of the teaching profession 48.40% of students who have a high interest in becoming teachers. There are 61.30% of students who have the necessary pedagogical skills in the learning process.

**Keywords:** Education, Understanding, Teacher Profession, Student Readiness

### PENDAHULUAN

Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu bidang studi yang vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten di teknik konstruksi dan arsitektur. Dalam konteks ini, peran guru tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru teknik bangunan memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan menginspirasi

para siswa agar mampu mengembangkan potensi mereka dalam bidang teknik bangunan. Pendidikan adalah landasan bagi perkembangan suatu bangsa (Dhonal & Rijal Abdullah, 2019). Dalam konteks pendidikan teknik bangunan, guru memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil di bidang konstruksi dan arsitektur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang (Wahyudi & Syah, 2019).

Untuk menjadi guru yang efektif, mahasiswa Pendidikan Teknik bangunan harus memiliki kesiapan yang memadai. Kesiapan ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan pedagogis, kemampuan mengelola kelas, serta komitmen terhadap profesi sebagai seorang pendidik. Banyak lulusan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan memilih kerja di proyek dibandingkan menjadi guru (Aromatika et al, 2018). Prodi PTB ialah salah satu dari berbagai macam prodi yang mewujudkan lulusannya siap bekerja di sektor pendidikan kejuruan selaku profesional (Zuhairoh & Pattinasarany, 2021). Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah guru. Guru yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter, peningkatan ilmu pengetahuan, dan pengembangan potensi siswa

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang didik oleh guru tersebut. Salah satu alat yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dari setiap mata pelajaran yang diikutinya (Sirait, 2021). Guru dikatakan berhasil mendidik ketika semua siswa yang didiknya mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dari pelajaran yang diampunya.

Guru atau dosen memegang peran utama dalam pendidikan pembangunan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah ataupun di kampus. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru (Lubis, 2022). Dalam sipil terdapat yang mempelajari ilmu murni dan pendidikannya. Untuk ilmu sipil murni mereka mempelajari ilmu teknik lebih kompleks dan lebih luas. Namun, tidak diajarkan bagaimana cara menyalurkan ilmu yang diperoleh kepada siswanya. Sedangkan untuk program studi pendidikan teknik bangunan mereka diajarkan cara menyalurkan ilmu mereka agar siswa mampu memahami pelajaran. Adanya kejadian seperti kurang siapnya mahasiswa mengajar dan tidak berminat menjadi guru yang tentu tidak sejalan dengan tujuan utama prodi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai pencetak calon guru profesional.

Jika nilai semua siswa yang didik oleh guru dari mata pelajaran yang diampunya memperoleh nilai yang sangat memuaskan maka dapat dikatakan guru tersebut memiliki kinerja yang sangat baik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Maguni & Maupa, 2018). Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dengan standar yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan kinerja guru maka kinerja guru merupakan hasil kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan profesinya. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya.

Namun, dalam praktiknya, yang perlu dicermati dalam persiapan mahasiswa pendidikan teknik bangunan untuk menjadi guru. Meliputi beberapa aspek, antara lain: Pemahaman Materi Pelajaran yang Diperlukan: Ada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa

pendidikan teknik bangunan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini penting karena pemahaman yang kuat tentang materi akan memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada siswa. Dari beberapa mata pelajaran kurikulum merdeka yaitu Dasar-dasar Teknik Perawatan Gedung, Dasar-dasar Konstruksi dan Perawatan Bangunan, Dasar-dasar Teknik Konstruksi Perumahan, Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Pemahaman Terhadap Profesi sebagai Guru: Tingkat komitmen mahasiswa terhadap profesi sebagai seorang guru juga perlu dievaluasi. Komitmen yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif dalam dunia pendidikan. Sama halnya dengan tugas dan tanggung jawab mahasiswa bagaimana menerapkan dirinya sebagai seorang guru. Menurut Puspitasari & Wibowo, (2021) peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kemampuan lain yang harus dimiliki calon guru adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik berisi pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode, strategi, dan praktik mengajar untuk meningkatkan pembelajaran (Alfath et al., 2022). Kemampuan pedagogik digunakan saat guru membutuhkan pemahaman tentang proses mengontrol dan membimbing peserta didik dalam kesiapannya menguasai situasi pembelajaran (Batubara et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemampuan pedagogik dengan kesiapan mengajar calon guru (Perdani & Andayani, 2021). Didukung dengan pengalaman mengajar untuk meningkatkan kesiapan kemampuan pedagogik calon guru (Novitasari & Sumaryati, 2013).

Keterampilan Pedagogis: Mahasiswa perlu dilengkapi dengan keterampilan pedagogis yang memadai agar mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan (Susilo, 2013). Seperti halnya mahasiswa yang perlu mengetahui mata kuliah Ilmu Bahan Bangunan dengan Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dan bahan abstrak dapat menjadi hal yang jelas dan nyata. Diharapkan penelitian ini dapat mengeksplorasi serta memberikan kontribusi untuk menyempurnakan persiapan mahasiswa pendidikan teknik bangunan untuk menjadi guru yang berkualitas dan berdedikasi.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada evaluasi kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan untuk menjadi guru, yang belum banyak diangkat secara mendalam dalam konteks pendidikan teknik kejuruan di Indonesia. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengkaji berbagai aspek seperti pemahaman materi pelajaran, keterampilan pedagogis, dan komitmen terhadap profesi guru, yang belum banyak dieksplorasi secara terintegrasi dalam penelitian sebelumnya. Kebaruan lain yang dihadirkan adalah penggunaan pendekatan kurikulum merdeka dalam menilai kesiapan mahasiswa melalui mata pelajaran teknik yang spesifik, seperti Dasar-dasar Konstruksi dan Perawatan Bangunan serta Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang belum banyak diteliti dalam konteks pedagogis.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan teknik kejuruan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan kejuruan lainnya di berbagai negara dalam memperbaiki program pendidikan guru teknik, dengan fokus pada kesiapan mengajar dan keterampilan pedagogis. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten di sektor konstruksi dan

arsitektur, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja global yang berkualitas di bidang tersebut. Dengan memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional, penelitian ini juga berpotensi memperkuat sistem pendidikan kejuruan secara umum dan memperbaiki kualitas tenaga pendidik di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang diatas pemahaman tentang Pendidikan Teknik Bangunan sangat penting. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemahaman kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru khususnya mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Makassar untuk menjadi guru. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dipilih karena dapat menghasilkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik untuk memahami tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, pemahaman mereka tentang profesi guru, serta keterampilan pedagogis yang mereka miliki. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan detail mengenai kesiapan mahasiswa dari berbagai angkatan dalam aspek-aspek yang relevan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang diberikan kepada sampel yang dipilih secara acak dari populasi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020 dan 2021. Kuesioner ini mencakup berbagai pertanyaan terkait tiga variabel utama penelitian, yaitu pemahaman terhadap materi pelajaran, pemahaman tentang profesi guru, dan keterampilan pedagogis. Dengan menggunakan survei, peneliti dapat memperoleh data yang representatif tentang tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi peran sebagai guru

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Makassar dari Angkatan 2020 dan 2021. Sampel akan dipilih secara acak dari populasi tersebut, dengan memperhatikan variasi antara tahun studi.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

	<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>
1	PTB 2020	34
2	PTB 2021	39
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 73 orang.

Untuk pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana, melibatkan jumlah siswa yang representatif dari populasi Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Perhitungan pengambilan obyek menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan/ktepatan yang diinginkan (5%)

$$n = \frac{73}{1 + 73 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73 (0,0025)}$$

$$n = \frac{73}{1.18}$$

$$n = 61,7 = 62$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan sejumlah 62 orang. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan kriteria inklusif. Teknik ini dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilannya dilakukan secara acak, tanpa memerhatikan strata. Adapun, kriteria inklusif untuk sampel adalah merupakan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang masih aktif 2020, dan 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi tentang pengujian Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Untuk Menjadi Guru. Data yang diperoleh dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan ada beberapa pernyataan yang dibagikan kepada responden yang dikemas dalam sebuah angket penelitian yang terdiri dari variabel X. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Makassar.

### Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat berdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $>0,05$ , maka nilai tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $<0,05$ , maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41681845
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.086
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23,2024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS 23 dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat pada tabel 2. diperoleh nilai Asymp.sig 0,70. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual data

variabel X berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Untuk Menjadi Guru berdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan asymp sig *2-tailed* dengan alasan hipotesis tidak terarah (*two-tailed*) memungkinkan untuk menguji apakah sampel data tidak hanya lebih condong ke satu sisi (misalnya, lebih condong ke kiri atau ke kanan dari distribusi normal), tetapi juga apakah lebih condong ke kedua sisi dari distribusi (Mayasari, 2022). Dan jika menggunakan *one-tailed* dalam uji normalitas, memiliki hipotesis yang jelas bahwa sampel data akan cenderung memiliki nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari distribusi normal. Dan jika menggunakan pendekatan *1-tailed* harus didasarkan pada dasar yang kuat dan pemahaman yang baik tentang konteks analisisnya.

### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Untuk Menjadi Guru berikut ditampilkan analisis statistic deskriptif:

**Tabel 3. Uji Descriptive Statistics**

Variabel	Jumlah Mahasiswa (N)	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1	62	17	50	39.37	7.046%
X2	62	20	50	39.61	6.356%
X3	62	28	50	40.16	5.384%
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23, 2024

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

X<sub>2</sub> = Pemahaman mahasiswa tentang profesi guru serta minat menjadi guru.

X<sub>3</sub> = Keterampilan pedagogis mahasiswa.

**Tabel 4. Uji Descriptive Statistics**

		X1	X2	X3
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
	Mean	39.37%	39.61%	40.16%
	Median	40.00	40.00	40.00
	Std. Deviation	7.046	6.356	5.384
	Minimum	17	20	28
	Maximum	50	50	50

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23,2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan bahwa :

- 1) Pada variable X<sub>1</sub> dari data didapatkan nilai *Mean* sebesar 39,37; *Median* 40,00; standar deviasi dengan nilai 7,046, nilai minimum dan maksimum sebesar 17 dan 50. Dimana nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga nilai penyebarannya merata.
- 2) Variabel X<sub>2</sub> dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *Mean* sebesar 39,61, *Median* 40,00, standar deviasi data X<sub>2</sub> adalah 6,356 dan nilai minimum 20 sedangkan nilai *Maximum*

sebesar 50. Yang artinya nilai mean lebih besar dari deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka nilai penyebarannya merata.

- 3) Variabel  $X_3$  dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai *Mean* sebesar 40,16, *Median* 40,00, standar deviasi data  $X_3$  adalah 5,384 dan nilai minimum 28 sedangkan nilai *Maximum* sebesar 50. Yang artinya nilai mean lebih besar dari deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka nilai penyebarannya merata.

### **Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Pelajaran Yang Diajarkan ( $X_1$ )**

Data  $X_1$  Mahasiswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dibagi 5 butir Mata pelajaran bangunan dan 5 butir Materi pelajaran bangunan 5 alternatif jawaban yaitu 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel  $X_1$  menunjukkan bahwa skor tertinggi 50, yang mungkin dicapai sebesar  $(5 \times 10) = 50$ . Dan skor terendah sebesar 17 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 10) = 10$ . Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS *Statistics 23.0 for Windows* menunjukkan *mean* ( $M$ ) sebesar 39,37, *median* sebesar 40, dan *standar deviasi* ( $SD$ ) sebesar 7,046.

Data variabel Penelitian kemudian di golongan ke dalam Kategori kecenderungan Variabel  $X_1$ . Kategori kecenderungan  $X_1$  dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* ( $M_i$ ) dan Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 10 = 10$$

Setelah didapatkan skor tertinggi dan skor terendah dari angket  $X_1$  digunakan rumus interval seperti berikut:

$$\text{Interval} = \frac{x_{\max i} - x_{\min i}}{K} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval sebesar 8 sehingga dibuat kategori seperti pada Tabel 5 dibawah:

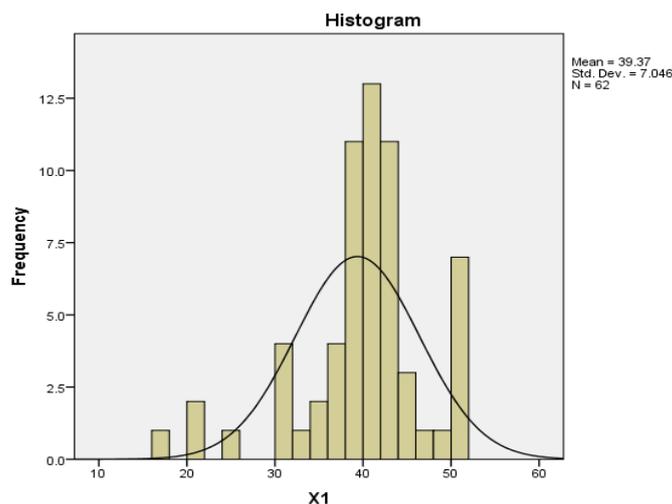
**Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Frekuensi  $X_1$**

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	42 – 50	17	27,41
2	Tinggi	34 – 42	34	54,84
3	Sedang	26 – 34	7	11,30
4	Rendah	18 – 26	3	4,84
5	Sangat Rendah	10 – 18	1	1,61
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa sebgaiian besar Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Pelajaran Yang Diajarkan ( $X_1$ ) **tinggi** (54,84%), pada jumlah responden yang menjawab dengan skor 34-42 yaitu sebanyak 34 Mahasiswa. Kategori sangat tinggi (27,41%) dengan skor 42-50 sebanyak 17 Mahasiswa. Kategori sedang (11,30%) dengan skor 26-34 sebanyak 7 Mahasiswa. Sedangkan dalam kategori rendah dengan skor 18-26 dengan jumlah frekuensi 3 dan presentase (4,84%). Kemudian dalam kategori sangat rendah dengan skor 10-18 dengan jumlah frekuensi 1 dan presentase (1,61%).

Berikut ditampilkan hasil analisis dekriptif histogram Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Pelajaran Yang Diajarkan ( $X_1$ ) berdasarkan distribusi frekuensi nilai rata-rata sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram X<sub>1</sub>**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Pelajaran Yang Diajarkan (X<sub>1</sub>) yang, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,37. Nilai standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 7,046. Jumlah sample (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang. Dimana Frekuensi (jumlah) merupakan garis X dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Yang Diajarkan garis Y. Pada garis Y bisa disimpulkan bahwa tidak ada skor yang kurang dari 18 dan ada skor lebih dari 50. Semakin data terpusat ditengah maka sebaran data pada histogram normal.

1. Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Guru Serta Minat Menjadi Guru (X<sub>2</sub>)

Data X<sub>2</sub> Mahasiswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dibagi 5 butir Pelatihan workshop dan 5 butir Strategi Pengembangan Profesional dengan 5 alternatif jawaban yaitu 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel X<sub>2</sub> menunjukkan bahwa skor tertinggi 50, yang mungkin dicapai sebesar (5x10) = 50. Dan skor terendah sebesar 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar (1x10) = 10. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS *Statistics 23.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 39,61, *median* sebesar 40,00, dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,356.

Data variabel Penelitian kemudian di golongan ke dalam Kategori kecenderungan Variabel X<sub>2</sub>. Kategori kecenderungan X<sub>2</sub> dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 10 = 10$$

Setelah didapatkan skor tertinggi dan skor terendah dari angket X<sub>1</sub> digunakan rumus interval seperti berikut:

$$\text{Interval} = \frac{x \text{ max } i - x \text{ min } i}{K} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval sebesar 8 sehingga dibuat kategori seperti pada Tabel 6. dibawah:

**Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Frekuensi X<sub>2</sub>**

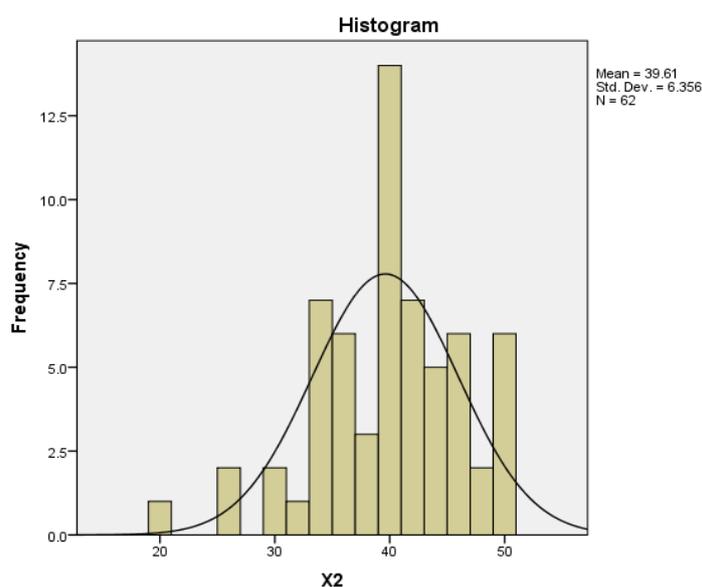
No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	42 – 50	19	30,64
2	Tinggi	34 – 42	30	48,40
3	Sedang	26 – 34	10	16,12
4	Rendah	18 – 26	3	4,84

5	Sangat Rendah	10 – 18	0	0
Jumlah			62	100

Sumber : Hasil Olah Data,2024

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa sebgaiian besar Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Guru ( $X_2$ ) **tinggi** (48,40%), pada jumlah responden yang menjawab dengan skor 34-42 yaitu sebanyak 30 Mahasiswa. Kategori sangat tinggi (30,64%) dengan skor 42-50 sebanyak 19 Mahasiswa. Kategori sedang (16,12%) dengan skor 26-34 sebanyak 10 Mahasiswa. Sedangkan dalam kategori rendah dengan skor 18-26 dengan jumlah frekuensi 3 dan presentase (4,84%). Kemudian dalam kategori sangat rendah dengan skor 10-18 dengan jumlah frekuensi 0 dan presentase 0.

Berikut ditampilkan hasil analisis deskriptif histogram Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi guru serta minat menjadi guru ( $X_2$ ) berdasarkan distribusi frekuensi nilai rata-rata sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram  $X_2$**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Guru Serta Minat Menjadi Guru ( $X_2$ ) yang, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,61. Nilai standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 6,356. Jumlah sample (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang. Dimana Frekuensi (jumlah) merupakan garis X dan Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Guru Serta Minat Menjadi guru garis Y. Pada garis Y bisa disimpulkan bahwa tidak ada skor yang kurang dari 20 dan ada skor lebih dari 50. Semakin data terpusat ditengah maka sebaran data pada histogram normal.

## 2. Keterampilan Pedagogis Mahasiswa ( $X_3$ )

Data  $X_3$  Mahasiswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dibagi 5 butir Kemampuan membuka dan menutup pelajaran dan 5 butir Kemampuan mengelola kelas dengan 5 alternatif jawaban yaitu 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel  $X_3$  menunjukkan bahwa skor tertinggi 50, yang mungkin dicapai sebesar  $(5 \times 10) = 50$ . Dan skor terendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 10) = 10$ . Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS *Statistics 23.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 40,16, *median* sebesar 40,00, dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,384.

Data variabel Penelitian kemudian di golongan ke dalam Kategori kecenderungan Variabel X<sub>3</sub>. Kategori kecenderungan X<sub>3</sub> dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 10 = 10$$

Setelah didapatkan skor tertinggi dan skor terendah dari angket X1 digunakan rumus interval seperti berikut:

$$\text{Interval} = \frac{x \text{ max } i - x \text{ min } i}{K} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval sebesar 8 sehingga dibuat kategori seperti pada tabel 7. dibawah:

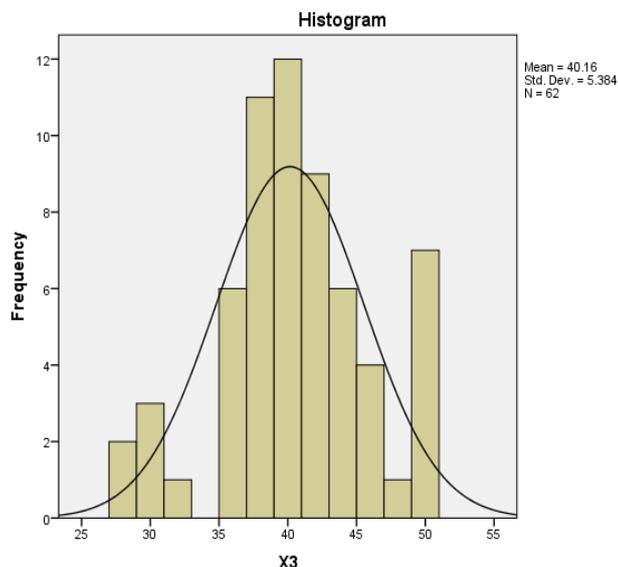
**Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Frekuensi X<sub>3</sub>**

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	42 – 50	18	29,03
2	Tinggi	34 – 42	38	61,30
3	Sedang	26 – 34	6	9,67
4	Rendah	18 – 26	0	0
5	Sangat Rendah	10 – 18	0	0
Jumlah			62	100

Sumber : Hasil Olah Data,2024

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar Keterampilan Pedagogis Mahasiswa (X<sub>3</sub>) **tinggi** (61,30%), pada jumlah responden yang menjawab dengan skor 34-42 yaitu sebanyak 38 Mahasiswa. Kategori sangat tinggi (29,03%) dengan skor 42-50 sebanyak 18 Mahasiswa. Kategori sedang (9,67%) dengan skor 26-34 sebanyak 6 Mahasiswa. Sedangkan dalam kategori rendah dengan skor 18-26 dengan jumlah frekuensi 0 dan presentase 0. Kemudian dalam kategori sangat rendah dengan skor 10-18 dengan jumlah frekuensi 0 dan presentase 0.

Berikut ditampilkan hasil analisis dekriptif histogram Keterampilan Pedagogis Mahasiswa (X<sub>3</sub>) berdasarkan distribusi frekuensi nilai rata-rata sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram X<sub>3</sub>**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data Keterampilan Pedagogis Mahasiswa ( $X_3$ ) yang, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,16. Nilai standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 5,384. Jumlah sample ( $N$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang. Dimana Frekuensi (jumlah) merupakan garis  $X$  dan Keterampilan Pedagogis Mahasiswa garis  $Y$ . Pada garis  $Y$  bisa disimpulkan bahwa tidak ada skor yang kurang dari 28 dan ada skor lebih dari 50. Semakin data terpusat ditengah maka sebaran data pada histogram normal.

### **Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Materi Pelajaran yang Diajarkan.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Materi Pelajaran Yang Akan Diajarkan dengan nilai, rata-rata (*mean*) sebesar 39,37 dari hasil penelitian juga menghasilkan standar deviasi sebesar 7.046 dan nilai minimum 18 sedangkan nilai maximum sebesar 50. Jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpanan data yang rendah maka nilai penyebarannya merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap mata pelajaran yang diajarkan berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase 54,84%.

Menurut (Fachromi, 2014), Rancangan strategi pembelajaran memperoleh 77,78%, memiliki nilai tertinggi diantara yang lainnya, walaupun dari keseluruhan sub indikator yang terdapat dalam indikator kemampuan merencanakan proses pembelajaran mendapat persentase yang masuk pada kategori penilaian cukup. Menurut Penelitian (Rohman et al., 2022) Kesiapan mengajar sebagai bentuk akumulasi mental dan pengetahuan yang cukup yang dimiliki. Kesiapan mengajar dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengemas perangkat pembelajaran. Semahir apapun teori yang dikuasai tentu belum dapat menentukan kualitas pengetahuan seseorang (Adri, 2019). Begitupula dalam konteks pengajaran, konsep teori pembelajaran dan praktik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang guru.

Menurut dari hasil penelitian Murtiningsih et al., (2014) mengungkapkan bahwa: (1) Penguasaan materi mata kuliah belajar, dan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (2) penguasaan materi mata kuliah evaluasi pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (3) penguasaan praktik PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (4) penguasaan materi mata kuliah belajar pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan praktik PPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

### **1. Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Profesi Guru.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Profesi Guru dengan nilai, rata-rata (*mean*) sebesar 39,61 dari hasil penelitian juga menghasilkan standar deviasi sebesar 6,356 dan nilai minimum 20 sedangkan nilai maximum sebesar 50. Jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpanan data yang rendah maka nilai penyebarannya merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tentang profesi guru serta minat menjadi guru berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase 48,40%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi guru mempunyai pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2020 dan 2021.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan hukum kesiapan yang disampaikan oleh Thronidike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Yang

dimaksud dengan stimulus dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh pendapat mulyasa menyebutkan kesiapan mengajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri manusia yang salah satunya adalah minat.

### **Keterampilan Pedagogis Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Keterampilan Pedagogis Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Profesi Guru dengan nilai, rata-rata (*mean*) sebesar 40,16 dari hasil penelitian juga menghasilkan standar deviasi sebesar 5,384 dan nilai minimum 28 sedangkan nilai maximum sebesar 50. Jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpanan data yang rendah maka nilai penyebarannya merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap mata pelajaran yang diajarkan berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase 61,30%.

Menurut Dhonal & Rijal Abdullah, (2019) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru yang berkenaan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan yakni mahasiswa yang mampu menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh mengenai profesi kependidikan. Mahasiswa yang dididik dalam suatu lembaga Pendidikan kejuruan dapat mempelajari salah satu mata kuliah wajib tempuh seperti profesi kependidikan agar mempunyai pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang profesi kependidikan.

Dapat dilihat juga pada pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk seluruh variable diperoleh nilai signifikan (Sig.) yaitu  $0,70 > 0,05$  maka hal tersebut menyatakan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan penelitian Lutvaidah & Hidayat, (2019), dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil  $0,075 > 0,05$  artinya bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan di SMK Terdapat 54,84% mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan di SMK. 2) Pemahaman mahasiswa tentang profesi guru serta minat menjadi guru 48,40% mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru. 3) Terdapat 61,30% Mahasiswa yang Memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adri, Z. (2019). *Usia Ideal Masuk SD: Sebuah Pendekatan Psikologi*. Gre Publishing.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300–306.
- Dhonal, R., & Rijal Abdullah, M. T. (2019). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK. *Cived*, 6(2).
- Fachromi, A. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik

- Bangunan FT-UNP Pada Saat PPLK Di SMK Se-Kota Padang. *CIVED*, 2(3).
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 179–188.
- Maguni, W., & Maupa, H. (2018). Teori motivasi, kinerja dan prestasi kerja dalam Al-Quran serta fleksibilitas penerapannya pada manajemen perbankan islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 100–124.
- Mayasari, Y. (2022). Hubungan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap sikap moderasi beragama di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
- Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih, S., & Sohidin, S. (2014). Pengaruh penguasaan materi mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 13587.
- Novitasari, F., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa prodi ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
- Susilo, H. (2013). Lesson Study sebagai sarana meningkatkan kompetensi Pendidik. *Makalah Disajikan Dalam Seminar Dan Lokakarya PLEASE*, 28–34.
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2019). Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *CIVED*, 6(1).
- Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta “DP” Di Jakarta Timur). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**